

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PENATAAN SANGGUL KEPANG
PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN KULIT
DAN RAMBUT SMK NEGERI 8 MEDAN**

Sesilia Laurentiana Gea¹, Astrid Sitompul²,
Pebri Annisa Damanik³, Gracede Christina Hutagalung⁴
Pendidikan Tata Rias FT Universitas Negeri Medan

[1sesiliaLaurentianaGea@gmail.com](mailto:sesiliaLaurentianaGea@gmail.com), [2astridsitompul@unimed.ac.id](mailto:astridsitompul@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to develop a video tutorial learning medium and determine its feasibility for the braided bun styling unit at SMK Negeri 8 Medan. The study was motivated by students' difficulties in performing practical bun styling specifically braided buns (Braided Backmess) including sectioning hair strands, achieving sufficiently dense teasing (backcombing), constructing the bun, creating braids, and recalling procedural steps. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) with 34 students as research subjects. Feasibility testing was conducted by three subject matter experts and three media experts. Data collection involved questionnaires regarding teacher and student needs, expert validation, and trials with small, medium, and large groups; the data were analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicate the successful development of a video tutorial medium, with subject matter expert validation scoring 95.62% ("Highly Valid") and media expert validation scoring 90.95% ("Highly Valid"). Regarding media feasibility, the small-group trial scored 90.42% ("Highly Feasible"), the medium-group trial scored 91.42% ("Highly Feasible"), and the large-group trial scored 94.80% ("Highly Feasible"). Thus, the research data demonstrate that the developed braided bun styling video tutorial is highly suitable for use in the braided bun styling unit for Grade XI students in the Skin and Hair Beauty program at SMK Negeri 8 Medan.

Keywords: Learning Media, Video Tutorial, Braided Backmess

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial serta mengetahui tingkat kelayakan media tersebut pada materi penataan sanggul kepang di SMK Negeri 8 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktek penataan sanggul khususnya penataan sanggul kepang (*Braided Backmess*), seperti pembagian *section* untai rambut, sasakan yang belum padat, pembuatan sanggul, pembuatan kepang dan mengingat langkah kerja. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap

analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, dengan subjek penelitian terdiri dari 34 siswa. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga ahli materi dan tiga ahli media, untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan guru dan siswa, angket validasi ahli materi dan media, serta angket uji coba pada kelompok kecil, sedang dan besar yang dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk media video tutorial dengan hasil validasi ahli materi sebesar 95,62% kategori “Sangat Valid” dan pada ahli media sebesar 90,95% kategori “Sangat Valid”. Sedangkan untuk uji kelayakan media pada uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 90,42% kategori “Sangat Layak”, uji coba kelompok sedang sebesar 91,42% kategori “Sangat Layak” dan uji coba kelompok besar sebesar 94,80% kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial penataan sanggul kepang yang dikembangkan sangat layak digunakan pada mata pelajaran penataan sanggul kepang pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 8 Medan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Penataan Sanggul Kepang

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur dan terencana guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan petensinya secara aktif (Priswanti, dkk., 2022). Pada tingkat pendidikan kejuruan (vokasi), Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan penjelasan pasal 15 menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki bidang keahlian tertentu dan siap untuk bekerja. Pendidikan kejuruan ini menuntut peserta didik

untuk menguasai keterampilan praktis secara mendalam guna memenuhi standar kompetensi dalam dunia kerja (OECD, 2023). Namun, tuntutan tinggi tersebut sering kali memicu hambatan belajar, di mana kendala utama yang kerap dihadapi siswa adalah kemampuan mengingat prosedur kerja sebagai bagian krusial dari penguasaan keterampilan prosedural (Bahry dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di kelas XI bersama guru mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, Modern, dan Kreatif, menyatakan

bahwa siswa belum mampu melakukan praktik penataan sanggul kreatif dengan teknik kepong. Permasalahan mendasar yang diidentifikasi meliputi ketidakmampuan siswa melakukan pembagian *section* untaian rambut sehingga hasil kepongan tidak simetris, belum mampu mengikuti urutan penguntaian rambut saat mengepong, serta belum terampilnya siswa dalam menerapkan teknik sasak yang benar. Di samping itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi gaya konvensional karena tenaga pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara variatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial. Menurut Tanjung, dkk., (2025) media video tutorial mampu menyajikan instruksi visual dan audio secara simultan, mempermudah pemahaman prosedur yang kompleks, serta dapat diakses secara mandiri dan berulang. Media ini dapat menampilkan informasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan, yang dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran

secara mudah dan efektif serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun juga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa video tutorial penataan sanggul kepong (*braided backmess*). Model pengembangan yang digunakan adalah model **ADDIE** (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 34 siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, serta melibatkan 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media sebagai validator kelayakan produk. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa:

1. Angket kebutuhan guru;
2. Angket kebutuhan siswa;
3. Angket validasi ahli materi;
4. Angket validasi ahli media; dan

5. Instrumen uji coba pada kelompok kecil, sedang dan besar.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan skala likert:

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sugiyono, 2023)

Selanjutnya, rata-rata skor setiap indikator dihitung menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor yang diinginkan}}{\text{Jumlah skor yang didapatkan}} \times 100\%$$

Berikut adalah skala kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Kriteria (%)	Tingkat Kelayakan
85,01 – 100	Sangat Layak
70,01 – 85,00	Cukup Layak
50,01 – 70,00	Kurang Layak
01,00 – 50,00	Tidak Layak

(Slamet, 2022)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

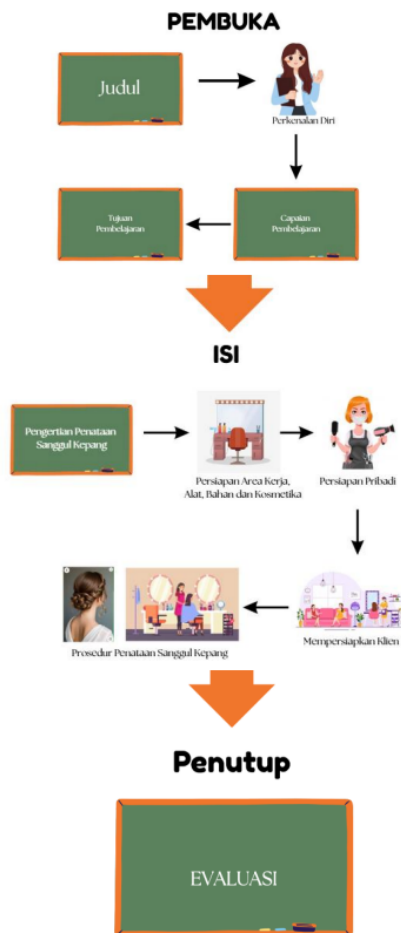
Berdasarkan analisis kebutuhan, diketahui bahwa rata-rata persentase kebutuhan guru sebesar 92% kategori “Sangat Butuh” dengan adanya pengembangan media pembelajaran video tutorial penataan sanggul kepang agar siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan dan dapat mengulang kembali pembelajarn dimana saja dan kapan pun. Sementara itu, hasil angket analisis kebutuhan siswa menunjukkan rata-rata persentase yaitu 92,35% kategori “Sangar Butuh” dengan adanya pengembangan media video tutorial penataan sanggul kepang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi serta dapat belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan desain produk yang akan dikembangkan dengan berlandaskan pada hasil penelitian sebelumnya. Proses desain dilakukan untuk menghasilkan produk yang relevan dengan

karakteristik belajar peserta didik. Produk yang dirancang pada penelitian ini adalah media pembelajaran video tutorial penataan sanggul kepong yang akan digunakan sebagai media pada mata pelajaran Penataan Sanggul di kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Pembuatan media video tutorial terdiri dari beberapa bagian tampilan yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

3. Tahap Pengembangan (Development)



Gambar 1. Flowchart

Setelah media dibuat dan dikembangkan, tahapan selanjutnya adalah melakukan validasi kepada orang yang memiliki keahlian dalam memeriksa dan memastikan media yang dikembangkan telah memenuhi syarat, aturan dan juga standar yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, dilakukan dua tahap validasi yaitu validasi materi dan validasi media yang masing-masing dilakukan 3 orang ahli dalam bidangnya. Setelah semua tervalidasi, maka produk yang dikembangkan akan diuji cobakan kepada siswa.

Validasi Materi

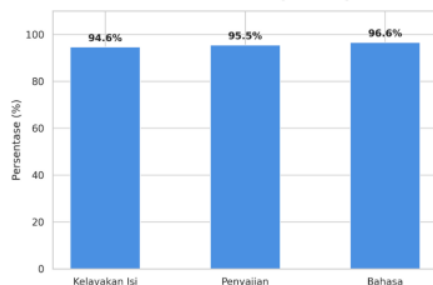
Proses validasi materi dilakukan oleh ahli materi, yang melibatkan 1 orang dosen tatarias dan 2 orang guru mata pelajaran di SMK Negeri 8 Medan. Proses validasi materi terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek bahasa. Berikut merupakan hasil validasi yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	%	Kategori
Isi	94,66%	Sangat Valid
Penyajian	95,55%	Sangat Valid
Bahasa	96,66%	Sangat Valid

Rata-Rata	95,62%	Sangat Valid
------------------	---------------	---------------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi dari para ahli materi pada materi penataan sanggul kepang (Braided Backmess) yang akan di gunakan pada media video tutorial menunjukkan aspek kelayakan isi sebesar 94,66% dengan kategori “Sangat Valid”, aspek penyajian sebesar 95,55% kategori “Sangat Valid” dan aspek bahasa sebesar 96,66% kategori “Sangat Valid”. Sehingga hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan 95,62% dengan kategori “Sangat Valid”, yang artinya materi yang digunakan dinyatakan valid digunakan untuk media video tutorial. Berikut hasil data validasi ahli materi yang disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi

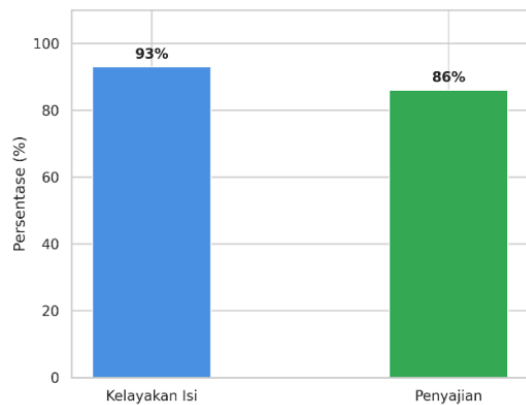
Validasi Media

Proses validasi materi dilakukan oleh ahli media, yang melibatkan 3 orang dosen tatarias. Proses validasi materi terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan penyajian. Berikut merupakan hasil validasi yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	%	Kategori
Isi	93,33%	Sangat Valid
Penyajian	88,57%	Sangat Valid
Rata-Rata	90,95%	Sangat Valid

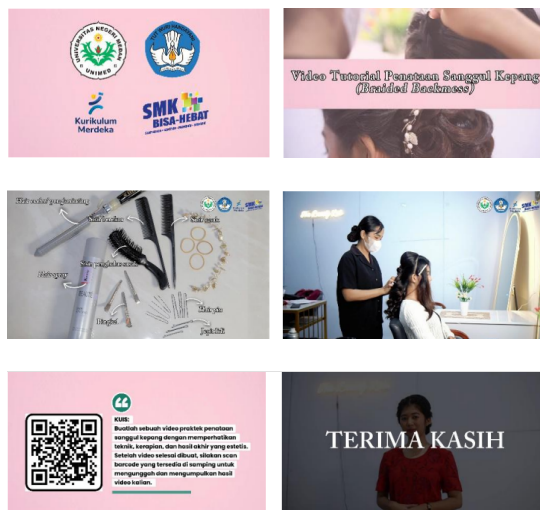
Berdasarkan tabel diatas, validasi media diatas, dapat diketahui bahwa persentase aspek kelayakan isi pada media video tutorial penataan sanggul kepang (Braided Backmess) sebesar 93,33% kategori “Sangat Valid” dan untuk aspek penyajian sebesar 88,57% kategori “Sangat Valid”. Sehingga hasil rata-rata keseluruhan sebesar 90,95% kategori “Sangat Valid”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial penataan sanggul kepang (Braided Backmess) telah memenuhi kriteria pada seluruh aspek penilaian dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil validasi media dalam bentuk diagram batang:



Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Pengembangan Media

Media yang dikembangkan ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran penataan sanggul kepang. Video tutorial tersebut terdiri dari beberapa bagian tampilan yang disusun secara sistematis. Adapun tampilan yang terdapat dalam media pembelajaran video tutorial adalah (1) bagian awal, (2) bagian isi dan (3) bagian akhir.



Gambar 4. Hasil Pengembangan Media

4. Tahap Implementasi *(Implementation)*

Pada tahap ini media pembelajaran yang sudah divalidasi oleh ahli materi

dan media diberikan kepada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 34 siswa. Uji coba dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kecil, sedang dan besar secara tatap muka.

Kelompok	%	Kategori
Kecil	90,42%	Sangat Layak
Sedang	91,45%	Sangat Layak
Besar	94,80%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil analisis data uji coba produk diatas, diperoleh persentase pada uji coba produk pada kelompok kecil sebesar 90,42% kategori “Sangat Layak” , uji coba kelompok sedang sebesar 91,45% kategori “Sangat Layak” dan uji coba produk pada kelompok besar sebesar 94,80% kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial penataan sanggul kepang yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model ADDIE yang bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, serta uji coba pada kelompok kecil, sedang, dan besar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui serta memperbaiki bagian media yang masih memerlukan penyempurnaan.

D. Kesimpulan

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu penyampaian materi secara lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami. Penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, serta menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video tutorial penataan sanggul kepang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 95,55% kategori "Sangat Valid" dan ahli media 90,95%,

kategori "Sangat Valid", sehingga media dinyatakan valid untuk digunakan.

2. Hasil uji kelayakan pada kelompok kecil memperoleh persentase 90,42% kategori "Sangat Layak", uji coba kelompok sedang 91,45% kategori "Sangat Layak", dan uji coba kelompok besar 94,80% kategori "Sangat Layak", sehingga media video tutorial penataan sanggul kepang sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahry, S., Gerhardt, P. F., & Weiss, M. J. (2023). The Ethics of Actually Helping People: Targeting Skill Acquisition Goals That Promote Meaningful Outcomes for Individuals with ASD. *Behavior Analysis in Practice*, 16. <https://doi.org/10.1007/s40617-022-00757-x>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rahmadhani, M., Jubaedah, L., & Hidayah, N. (2025). Pengembangan Video

Pembelajaran Sanggul Kreatif
Evening Style Pada Materi
“Braided Up Do.” Jurnal
Pengabdian Masyarakat Dan
Riset Pendidikan (JERKIN),
3(3)

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
Pengembangan (R&D)

Tanjung, Z. Z., Sitompul, A., & Mursid,
R. (2025). Efektivitas Media
Pembelajaran Video Tutorial
Sanggul Pingkan Dalam
Meningkatkan Hasil Praktek
Siswa Tata Kecantikan SMK.
Jurnal Teknologi Pendidikan,
18(2).

UU SIKDIKNAS Nomor 20 tahun 2003
mengenai tujuan pendidikan
nasional pasal 3 dan pasal 15

OECD. (2023). Building Future-Ready
Vocational Education and
Training Systems. OECD
Publishing.